

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dituntut untuk memiliki etika atau akhlak yang baik. Untuk itu manusia harus mengupayakan pembentukan dan pembinaan akhlak agar dapat menghiasi dirinya dan menaikkan derajatnya.¹ Dengan demikian etika dalam Islam identik dengan ilmu akhlak, yakni ilmu tentang keutamaan-keutamaan dan bagaimana cara mendapatkannya agar manusia berhias dengannya; dan ilmu tentang hal-hal yang hina dan bagaimana cara agar manusia terbebas darinya.²

Manusia memiliki ciri khas yang secara prinsip berbeda dari ciptaan yang lainnya, salah satu perbedaan yang sangat nampak dalam kehidupan adalah cara hidup yang penuh dengan nilai-nilai yang baik dan luhur dalam kehidupannya.³ Melihat hal demikian bahwa, pendidikan merupakan hal yang sangat urgen bagi kehidupan manusia. Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan menghendaki agar menjadi manusia yang baik, pendidikan Islam juga bertujuan agar memiliki akhlak yang mulia.⁴ Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَصَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:”Diriwayatkan dari abu hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda “sesungguhnya aku diutus untuk

¹ Sulhan Dan Mohammad Muchlis Solichin, *Etika Peserta Didik Dalam Pembelajaran Perspektif K.H Hasyim Asyari*, (Jurnal Tadris, Vol 8, No 2, 2013)

² Suparman Syakur, *Etika Religius*, (Yoogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), 3

³ Maidiantus Tanyid, *Etika Dalam Pendidikan: Kajian Etis Tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan*, (Jurnal Jaffay, Vol 12, No 2, 2014)

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung :Pt Remaja Rosda Karya, 2014) Hal 46

menyempurnakan kebaikan akhlak” (HR al-Bukhori).⁵

Zaman modern telah banyak mengubah lingkungan budaya dan rohani dalam dunia pendidikan, seperti rusaknya moral, etika dan perilaku pada diri remaja saat ini. Etika adalah salah satu prosedur dalam pembelajaran yang menjalin hubungan manusia harus dilandasi dengan akhlakul karimah dengan mempunyai akhlakul karimah tentunya manusia akan mudah dalam melakukan segala sesuatu.⁶

Secara spesifik bahwa etika dalam dunia pendidikan terutama etika peserta didik terhadap pendidik saat ini sudah mulai pudar dan bahkan telah hilang, walaupun etika itu sendiri masih ada namun banyak salah penempatan, salah satu contohnya yaitu berkurangnya perilaku kesopanan peserta didik terhadap pendidik dalam proses belajar mengajar. Etika peserta didik terhadap guru merupakan salah satu hal yang banyak diperdebatkan karena etika mempunyai problema dalam tatanan kehidupan zaman yang modern. Etika merupakan cita pembawaan insani, yang tidak bisa lepas dari sumber yang awal yaitu Allah SWT. Etika adalah satu prosedur dalam pembelajaran. Dalam menjalin hubungan antar sesama manusia harus dilandasi dengan akhlakul karimah, dengan mempunyai akhlakul karimah tentunya manusia akan mudah dalam melakukan segala sesuatu.⁷

Anisa Nandia mengutip dari Ahmad Tafsir menyatakan bahwa interaksi dan relasi antara peserta didik dan pendidik sangatlah erat sekali sehingga pendidik dianggap sebagai bapak spiritual, karena berjasa dalam memberikan santapan jiwa dengan ilmu. Akan tetapi dalam sejarahnya hubungan pendidik dan peserta didik dalam dunia Islam ternyata sedikit demi sedikit mulai berubah, nilai-nilai

⁵ Bukhori, *Adabul Mufrod*, (Hijaz: Matbaah As-Salafiyah, Tt), 78

⁶ Rahmat Djatmika, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, (Jakarta:Pustaka Panjimas, 1996), Hlm 11

⁷Rahmat Djatmika, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, (Jakarta:Pustaka Panjimas, 1996), 11

moral sedikit demi sedikit mulai berkurang.⁸ Etika pada era ini menempati posisi yang sangat penting dalam kehidupan, apabila peserta didik mempunyai etika yang baik, maka akan sejahtera lahir batin, tetapi apabila etika tersebut maka rusak lahir bathinnnya.⁹

Di lingkungan pendidikan, peserta didik merupakan suatu subyek dan obyek peendidikan yang memerlukan bimbingan dari orang lain untuk membantu mengarahkannya mengembangkan potensi yang dimiliki serta membimbingnya menuju kedewasaan. Seorang pendidik dalam dunia pendidikan adalah seorang yang wajib dihormati oleh para peserta didik, karena pendidik yang membimbing jiwa peserta didik agar menjadi manusia sejati, yang mengerti bahwa dirinya adalah hamba Allah SWT. Oleh karena itu peserta didik sebagai pihak yang diajar, dibina, dan dilatih untuk dipersiapkan menjadi manusia yang kokoh iman dan Islamnya harus mempunyai etika dan berakhlakul karimah baik kepada pendidik maupun dengan lainnya.¹⁰

Peserta didik yang mempunyai etika mulia juga akan mampu mewujudkan norma-norma dan nilai-nilai positif yang akan mempengaruhi keberhasilan di dalam proses pendidikan dan pengajaran. Dengan mempunyai etika atau akhlak yang mulia peserta didik mampu mengetahui mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk. Dalam dunia pelajar di zaman sekarang banyak peserta didik yang menyampingkan etika, sehingga tidak sedikit peserta didik yang berpotensi akhirnya gagal hanya karena salah pergaulan.¹¹ Disebabkan perubahan hidup, menyebabkan

⁸ Anis Nandia, *Etika Murid Terhadap Guru (Analisis Kitab Ta'lim Muta'allim Karangan Syaikh Zarnuji)*, Mudarrisa, Vol 2, No 1 (2010): 7

⁹ Anis Nandia, *Etika Murid Terhadap Guru (Analisis Kitab Ta'lim Muta'allim Karangan Syaikh Zarnuji)*, Mudarrisa, Vol 2, No 1 (2010): 7

¹⁰ Rahmat Djatmika, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, (Jakarta:Pustaka Panjimas, 1996), 11

¹¹ Rahmat Djatmika, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, (Jakarta:Pustaka Panjimas, 1996), 11

longgarnya ikatan-ikatan moral kehidupan yang mempengaruhi pula kehidupan generasi muda.¹²

Pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah sarana yang tepat untuk meningkatkan dimensi etika yang ada dalam diri manusia khususnya peserta didik. maksudnya adalah mendidik peserta didik agar menjadi manusia yang dewasa yang cakap berguna bagi bangsa, agama, dan negara yang mempunyai etika. Kedudukan etika atau akhlak peserta didik dalam lingkungan pendidikan menempati tempat yang paling sekali. Sebab apabila peserta didik mempunyai etika yang baik, maka akan sejahteralah lahir batinnya, akan tetapi apabila etikanya buruk maka rusaklah lahir dan bathinnya.¹³

Az-Zarnuji mengatakan banyak sekali peserta didik yang gagal pendidikannya yaitu tidak mendapatkan ilmu, tidak manfaat ilmunya, dan buahnya ilmu sehingga tidak bisa mengamalkan apa yang ia dapat serta menyebarkan ilmunya karena tidak memperhatikan jalan dan syarat mencari ilmu sehingga sasar dan tidak mendapatkan hasil maksud tujuan pendidikan. Salah satu jalan dan syaratnya yaitu mempunyai etika yang baik, oleh karena itu etika sangatlah penting dalam dunia pendidikan. Sebab pendidikan dikatakan berhasil yaitu menjadikan manusia yang beretika.¹⁴

Kajian tentang etika dalam dunia pendidikan, dari zaman ke zaman tetap menjadi persoalan yang penting. H A R Tilar menjelaskan bahwa ada beberapa persoalan yang dihadapi oleh sistem pendidikan nasional saat ini salah satunya adalah menurunnya akhlak dan moral pelajar. Parameter untuk melihat persoalan ini, diantaranya yaitu dengan melihat banyak para pelajar yang sekarang ini terlihat dalam tawuran pelajar, penyalahgunaan obat-obatan

¹² Maidiantus Tanyid, *Etika Dalam Pendidikan: Kajian Etis Tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan*, Jurnal Jaffay, Vol 12, No 2, 2014

¹³ Anis Nandia, *Etika Murid Terhadap Guru (Analisis Kitab Ta'lim Muta'allim Karangan Syaikh Zarnuji)*, Mudarrisa, Vol 2, No 1 (2010):10

¹⁴ Az-Zaenuji, *Ta'lim al-Muta'allim*, (Surabaya:Haramain, 2006), 3

terlarang, pergaulan bebas, dan tindakan kriminal lain yang cukup berat seperti pencurian dan pembunuhan.

Kasus penganiayaan guru oleh tiga pelajar SMA Negeri Fatuleu Kabupaten Kupang NTT juga menambah daftar panjang persoalan etika pelajar. Tiga pelajar tega menganiaya gurunya sendiri hanya karena tidak terima ditegur oleh gurunya sebab belum mengisi absen kelas. Bahkan diceritakan bahwa ketiganya tega menganiaya gurunya dengan memukul, melempari kursi dan batu, serta hampir menginjak kepala gurunya.¹⁵

Masuknya berbagai perangkat baru teknologi komunikasi dan informasi seperti internet dan handpone, selain memberikan sisi positif, ternyata juga menyisakan berbagai sisi negatif. Arus persebaran pornografi melalui media internet termasuk HP berlangsung secara sangat cepat dan memiliki jangkauan yang luas. Merebaknya perilaku penyimpangan moralitas di kalangan pelajar yang semakin meningkat dari waktu ke waktu, salah satunya dipengaruhi oleh semakin luasnya peredaran dan persebaran media pornografis.¹⁶

Berbagai tindakan negatif banyak terjadi diberbagai daerah, mulai dari perilaku seks bebas, tawuran pelajar dan mahasiswa, pemikiran yang bebas serta radikal, hingga maraknya kasus bunuh diri. Hal ini disinyalir bahwa dunia pendidikan telah memberikan porsi yang sangat besar untuk pengetahuan, tetapi melupakan tujuan utama pendidikan, yaitu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan secara simultan dan seimbang.¹⁷

Beberapa contoh tersebut di atas mencerminkan bahwa perilaku peserta didik tidak didasari oleh etika dan akhlak yang baik. Sehingga mereka melakukan perbuatan

¹⁵ <https://M.Liputan6.Com/Regional/Read/4194378/Tak> Terima Ditegur Guru 3 Pelajar Sma Di kupang Aniaya Guru

¹⁶ Ngainun Naim, *Rekontruksi Pendidikan Nasional Membangun Paradigma Yang Mencerahkan*, Yogyakarta: Teras, 2009), 37-41

¹⁷ Binti Maunah. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistic Siswa*.(Jurnal Pendidikan Karakter, Vol 5 No.1, 2015)

yang sesuai dengan nafsunya, mereka berbuat tanpa memandang itu benar menurut agama, syariat, atau sah menurut tatakrama, adat istiadat masyarakat, mereka memilih hidup yang kontroversial.¹⁸

Dekendasi moral yang ditunjukkan oleh sebagian generasi muda harapan masa depan tersebut, meskipun tidak besar prosentasinya, namun menjadi sesuatu yang disayangkan dan bahkan mencoreng kredibilitas dan kewibawaan dunia pendidikan. Para peserta didik yang seharusnya menunjukkan sikap dan perbuatan yang bermuatan akhlak mulia justru menunjukkan tingkah laku yang sebaliknya.¹⁹

Dalam konteks demikian, penanaman nilai etika peserta didik menjadi hal yang penting untuk mengembalikan nilai agung dari pendidikan. Berbagai upaya dilakukan untuk menemukan konsep etika peserta didik yang sesuai dalam dunia pendidikan di Indonesia salah satunya melalui analisis khazanah pemikiran tokoh pemikir pendidikan Indonesia seperti Kiai Sholeh Darat.

Kiai Sholeh Darat adalah ulama yang terlahir di desa Kedung Cempleng kecamatan Mayong kabupaten Jepara Jawa Tengah termasuk sosok ulama yang sangat mulia akhlaknya.²⁰ Kiai Sholeh Darat merupakan salah satu ulama Nusantara yang sangat produktif menuangkan ide-ide dalam sebuah karya tulis. Beliau banyak menerjemahkan kitab-kitab kuning berbahasa arab ke dalam bahasa Jawa dengan menggunakan huruf arab pegon.

Di antara salah satu karya Kiai Sholeh Darat yang mengkaji etika adalah kitab *Sabilul Abid Syarah Jauharah*

¹⁸ Syaiful Sagala, *Etika Dan Moralitas Pendidikan: Peluang Dan Tantangan*, (Jakarta: Kencana, 2013), 219

¹⁹ Muhammad Iskhari, *Dekendasi Moral Di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi Pai Dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)*, Jurnal Edukasia Islamika, Vol 1 (2016), 11

²⁰ Amirul Ulum, *Kh Muhammad Sholeh Darat Al-Samarani Maha Guru Ulama Nusantara*, (Yogyakarta, Global Pers, 2016), 36

al-Tauhid.²¹ Melalui karyanya ini, diantaranya beliau menyatakan bahwa peserta didik perlu membersihkan hatinya dari sifat-sifat tercela dan menghindari perilaku tercela”.²² Juga dari beberapa karya tulis yang lainnya, Kiai Sholeh Darat tidak pernah lepas dari pemikiran tentang etika pendidikan. Secara implisit pemikiran Kiai Sholeh Darat banyak terkait dengan pemikiran pendidikan yang berorientasi pada etika, misalnya etika peserta didik, etika belajar, etika anak kepada orang tua, dan lain sebagainya.

Kitab *Sabilul Abid Syarah Jauharah Al-Tauhid* menjadi kajian dalam penelitian ini, karena dianggap mewakili pokok masalah tentang etika peserta didik. Disamping penulisannya menggunakan arab pegon dan pembahasan yang sederhana dan disesuaikan dengan kondisi masyarakat Indonesia, kitab ini sekalipun berupa penjelasan (syarah) kitab tauhid akan tetapi tidak hanya membahas bab akidah, namun juga membahas masalah etika peserta didik. Etika ini dapat diaplikasikan dengan adab di saat belajar maupun setelah belajar, baik etika kepada pendidik maupun kepada lainnya. Pembahasan tersebut agar peserta didik melakukan kewajiban hal apa saja untuk mendapatkan ilmu yang manfaat.

Konsep etika peserta didik dalam kitab *Sabilul Abid Syarah Jauharah Al-Tauhid* seperti halnya kitab *Ta'lim al Mutaallim*. Artinya bahwa seorang peserta didik untuk bisa mencapai sukses belajar harus menghormati kepada Pendidik dan melaksanakan kewajiban sebagai peserta didik. Kitab tersebut ingin mengembalikan pendidikan etika pada era Nabi Muhammad SAW. Secara umum konsep etika peserta didik dalam kitab ini masih sangat relevan, yang memadukan konsep lama dengan konsep baru yaitu

²¹ Amirul Ulum, *Kh Muhammad Sholeh Darat Al-Samarani Maha Guru Ulama Nusantara*, (Yogyakarta, Global Pers, 2016), 101

²² Sholeh Darat, *Sabilul Abid Syarah Jauharotut Tauhid*, (Semarang, Toha Karya Putra, Tt), 350

mempertahankan konsep etika yang lama dan menerima konsep etika yang baru dengan cara akomodatif.²³

Berdasarkan paragraph-paragraf di atas peneliti tertarik untuk melakukan studi tentang etika peserta didik menurut perspektif Kiai Sholeh Darat yang tertuang di dalam kitab *Sabilul Abid syarah Jauharoh al-Tauhid*. Untuk merumuskan kajian ini diformulasikan judul “Etika Peserta Didik Perspektif Kiai Sholeh Darat dalam Kitab Sabilul Abid Syarah Jauharoh al-Tauhid”.

B. Fokus Penelitian

Adalah kajian pustaka. Agar penelitian ini tetap terfokus dan tidak melebar, studi pemikiran Kiai Sholeh Darat dalam penelitian ini penulis batasi pada pemikiran beliau tentang etika peserta didik dalam karya Kiai Sholeh Darat kitab *Syarah Sabilul Abid Ala Jauharah al-Tauhid*.

Pada aspek etika, penelitian ini membahas pada etika peserta didik, tidak melebar pada etika yang lain, hanya berkonsentrasi pada nilai etika peserta didik meliputi etika peserta didik kepada Allah, etika peserta didik kepada dirinya sendirinya, etika peserta didik kepada pendidik, etika peserta didik kepada ilmunya, etika peserta didik kepada sesama makhluk, etika peserta didik dalam pembelajaran.

Kemudian pada aspek pemikiran Kiai Sholeh Darat dalam ilmu keIslaman, penelitian ini dibatasi pada aspek pemikiran Kiai Sholeh Darat bidang pendidikan yang terfokus pada etika peserta didik agar tidak melebar dan salah faham sehingga pembahasan menjadi tidak terfokus.

Selanjutnya pemikiran Kiai Sholeh Darat tentang pendidikan sangatlah banyak dituangkan diberbagai karya kitabnya, maka agar terfokus penelitian ini mengambil kitab *Syarah Sabilul Abid Ala Jauharah al-Tauhid* pada sub bab etika peserta didik.

²³ Agus Tiyanto, Wawancara Dengan Penulis, Wawancara 1, Transkrip, Klaten 4 Maret 2020, Jam 14.30

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep etika peserta didik dalam kitab Sabilul Abid Syarah Jauharoh al-Tauhid Kiai Sholeh Darat?.
2. Bagaimana relevansi konsep etika peserta didik dalam kitab Sabilul Abid Syarah Jauharoh al-Tauhid dengan pendidikan Islam di Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan konsep etika peserta didik dalam kitab Sabilul Abid Syarah Jauharoh al-Tauhid karya Kiai Sholeh Darat.
2. Untuk mendeskripsikan relevansi konsep etika peserta didik dalam kitab Sabilul Abid Syarah Jauharoh al-Tauhid karya Kiai Sholeh Darat dengan pendidikan Islam di Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari pada penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan kontribusi wawasan dan pengetahuan tentang etika peserta didik perspektif Kiai Sholeh Darat dan relevansinya terhadap pendidikan Islam di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat dan sebagai masukan bagi lembaga formal maupun non formal, khususnya bagi pendidik dalam membentuk etika peserta didik.

- a. Bagi pendidik
Hasil studi ini diharapkan dapat bermanfaat serta menjadi masukan untuk meningkatkan etika peserta didik.
- b. Bagi peserta didik
Dengan diterapkannya pendidikan akhlak diharapkan peserta didik menjadi individu yang beretika dan berpendidikan karakter religius dan berakhlakul karimah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimasukkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dan masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun:

Yang pertama bagian awal, bagian muka ini, terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, dan halaman daftar isi.

Kemudian Bagian isi, pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab I dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Kelima bab itu adalah sebagai berikut: BAB I; Pendahuluan, Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Selanjutnya BAB II :Kerangka Teori, bab ini berisi tentang etika, peserta didik, kitab Sabilul Abid Syarah Jauharatut Tauhid, penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir. Kemudian BAB III meliputi: Metode Penelitian Bab ini berisi tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Selanjutnya BAB IV yaitu: Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini berisi menjawab dari rumusan masalah yaitu pemikiran Kiai Sholeh Darat tentang etika peserta didik kitab Sabilul Abid Syarah Jauharatut Tauhid,

kelebihan dan kekurangan konsep etika peserta didik perspektif Kiai Sholeh Darat dalam kitab Sabilul Abid Syarah Jauharotut Tauhid, dan relevansi konsep etika peserta didik dalam kitab Sabilul Abid Syarah Jauharatut Tauhid. Dan terakhir BAB V: penutup, Bab ini berisi tentang simpulan, dan saran.

